

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Anwar Wirang terletak di JL. A. Yani Desa Wirang RT. 03 Kec. Haruai Kab. Tabalong. Berdiri pada tahun 2015 dan resmi mendapatkan ijin operasional dari Kantor Kementerian Agama pada tanggal 08 Februari 2018.

Pada mulanya sekolah ini dibangun hanya 3 kelas pada awal pembangunan tahun 2015, kemudian sekarang menjadi 6 kelas. Yayasan milik Syaipul Hadi, S.Ag dan beliau juga pendiri Sekolah MI Manba'ul Anwar Wirang. Kepengurusan yayasan yang pertama ialah Rambli Rahiri, kemudian berganti atas nama H. Husnan Budiman, A.Ma.Pd sampai sekarang. Pada periode kepemimpinan yayasan ini dipimpin oleh Marsaid, S.Pd yang berlangsung 2 tahun dari 2017 sampai 2019, kemudian berganti Syaipul Hadi, S.Ag dari 2019 sampai sekarang. Yayasan MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong sudah mendapat nilai Sertifikat Akreditasi Kualifikasi "B" (Baik) pada tanggal 30 November 2019.

2. Identitas MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul anwar Wirang beralamat di JL. A. Yani Desa Wirang RT.03, Kelurahan Wirang, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Identitas MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

| No. | IDENTITAS SEKOLAH | |
|-----|-----------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | MI Manba'ul Anwar |
| 2. | Nomor Statistik | - |
| 3. | Provinsi | Kalimantan Selatan |
| 4. | Kabupaten | Tabalong |
| 5. | Kecamatan | Haruai |
| 6. | Desa/Kelurahan | Wirang |
| 7. | Jalan dan Nomor | JL. A. Yani Desa Wirang RT. 03 |
| 8. | Kode Pos | 71572 |
| 9. | Telepon | - |
| 10. | Faxcimile/Fax | - |
| 11. | Daerah | Pedesaan |
| 12. | Status Sekolah | Swasta |
| 13. | Kelompok Sekolah | - |
| 14. | Akreditasi | B |
| 15. | Surat keputusan/SK | - |
| 16. | Penerbit SK di Tanda Tangani Oleh | - |
| 17. | Tahun Berdiri | 2015 |
| 18. | Tahun Penegerian | 2017 |
| 19. | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi |
| 20. | Bangunan Sekolah | Milik Sendiri |
| 21. | Lokasi Sekolah | - |
| 22. | Jarak ke Pusat Kec. | 8 Km |
| 23. | Jarak ke Pusat Kab. | 30 Km |
| 24. | Terletak Pada Lintasan | Provinsi |
| 25. | Perjalanan Perubahan Sekolah | - |
| 26. | Jumlah Keanggotaan Rayon | - |
| 27. | Organisasi Penyelenggaraan | Yayasan |

Sumber : TU MI Manba'ul Anwar Wirang

3. Visi dan Misi MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

a. Visi

Mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur, terampil, bertaqwa, cendikiawan muslim yang unggul, IMTAQ serta peningkatan profesionalisme guru.

b. Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih
- 4) Membiasakan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil
- 7) Mewujudkan penghapal Al-Qur'an.

4. Program-program MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

a. Program Unggulan

- 1) Terampil di bidang keagamaan
- 2) Lulus Ujian Akhir Madrasah
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- 4) Terampil di bidang Olahraga dan seni
- 5) Mampu berinteraksi dengan masyarakat

b. Program Penunjang

- 1) Hafalan Al Qur'an Juz 30
- 2) Hafalan shalawat dan do'a harian
- 3) Hafalan Tahlil dan do'anya
- 4) Jama'ah Sholat Zhuhur, Kultum
- 5) Tazkiah
- 6) Pramuka, Senam

7) Maulid Al-habsyi, Rebana

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

MI Manba'ul Anwar Wirang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 12 orang yang terdiri 1 orang kepala sekolah, 6 orang sebagai wali kelas, 3 orang sebagai mata pelajaran, 1 orang sebagai keperpustakaan, 1 orang sebagai kebersihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Manb'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|-----|---------------------------|-----------------|------------------------------|
| 1. | Syaipul Hadi, S.Ag | Kepala Madrasah | S1 STAI Rakha Amuntai |
| 2. | Rasyid Nashar, S.Pd.I | Wali Kelas | S1 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 3. | Ayu Fahriani, S.Pd | Wali Kelas | S1STKIP Banjarmasin |
| 4. | Risna, S.Pd | Wali Kelas | S1 STKIP Banjarmasin |
| 5. | Nurjanah, S.Pd | Wali Kelas | S1 UIN Antasari Banjarmasin |
| 6. | Muhammad Elmi, S.AB | Wali Kelas/TU | S1 STIA Tabalong |
| 7. | Nurma Sari, S.Pd | Wali Kelas | S1 STKIP Banjarmasin |
| 8. | Nahdiatul Hasanah, S.Pd.I | Guru Mapel | S1 STAI Al-Jami Banjarmasin |
| 9. | Zaitun Ariani, S.Ag | Guru Mapel | S1 UIN Antasari Banjarmasin |
| 10. | Dina Noor Laila, S.Ag | Guru Mapel | S1 UIN Antasari Banjarmasin |
| 11. | Widia Halimatussa'diah | Keperpustakaan | SMA/Sederajat |
| 12. | Norlena | Kebersihan | SMA/Sederajat |

Sumber: TU MI Manba'ul Anwar Wirang

6. Keadaan Siswa MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

Jumlah siswa MI Manbaul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|---------|-----------|-----------|----------|
| 1. | Kelas I | 16 orang | 5 orang | 21 orang |

| | | | | |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|
| 2. | Kelas II | 12 orang | 9 orang | 21 orang |
| 3. | Kelas III | 15 orang | 5 orang | 20 orang |
| 4. | Kelas IV | 11 orang | 8 orang | 19 Orang |
| 5. | Kelas V | 2 orang | 4 orang | 6 orang |
| 6. | Kelas VI | 1 orang | 10 orang | 11 orang |
| Total | | | | 98 orang |

Sumber : TU MI Manba'ul Anwar Wirang

7. Sarana dan prasarana MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten

Tabalong

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Manb'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

| No. | Jenis Ruangan | Jumlah Ruangan | Ket. Kondisi |
|-----|----------------------|----------------|--------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Musholla | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Toilet Guru | 1 | Rusak Berat |
| 8. | Ruang Toilet Siswa | 2 | Rusak Berat |

Sumber : TU MI Manba'ul Anwar Wirang

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil dari penelitian di lapangan menggunakan tes kemampuan, observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap guru yang mengajar pembelajaran Tahfidz di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

Data-data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel-tabel diinterpretasikan dalam uraian kalimat seperlunya dan sebagian dikuatkan dengan uraian hasil wawancara. Penyajian data juga dikelompokkan sesuai dengan permasalahan agar memudahkan dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian ini secara umum. Adapun data-data temuan penelitian dilapangan sebagai berikut:

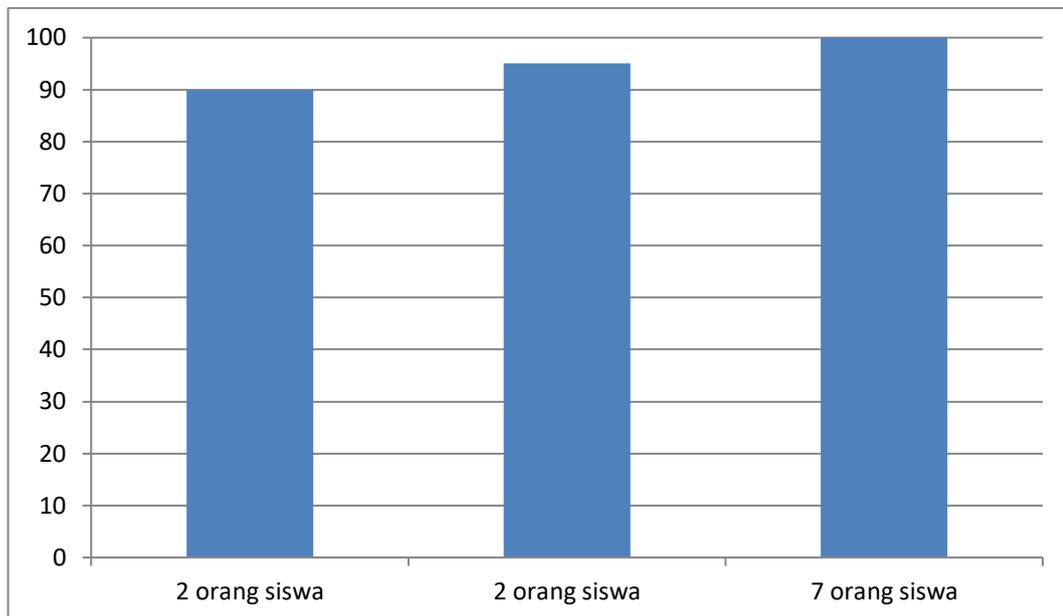
1. Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas VI MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

a. Kemampuan Menghafal surah pendek dengan Kelancaran

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kelancaran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VI yaitu terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan hafalan tanpa adanya kesalahan dalam menghafal surah Ad-dhuha. Adapun kemampuan mereka dalam menghafal beraneka ragam, diantaranya terdapat 7 orang siswa yang menghafal dengan lancar dan sempurna tanpa adanya kesalahan, 2 orang siswa yang menghafal hampir sempurna dengan 1 kali kesalahan, dan 2 orang siswa lainnya yang menghafal surah dengan masing-masing 2 kali kesalahan.

Untuk lebih jelasnya kemampuan menghafal siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kelancaran

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 90 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 90. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.5. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kelancaran

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.5. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa

yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal sesuai dengan kelancaran, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kelancaran

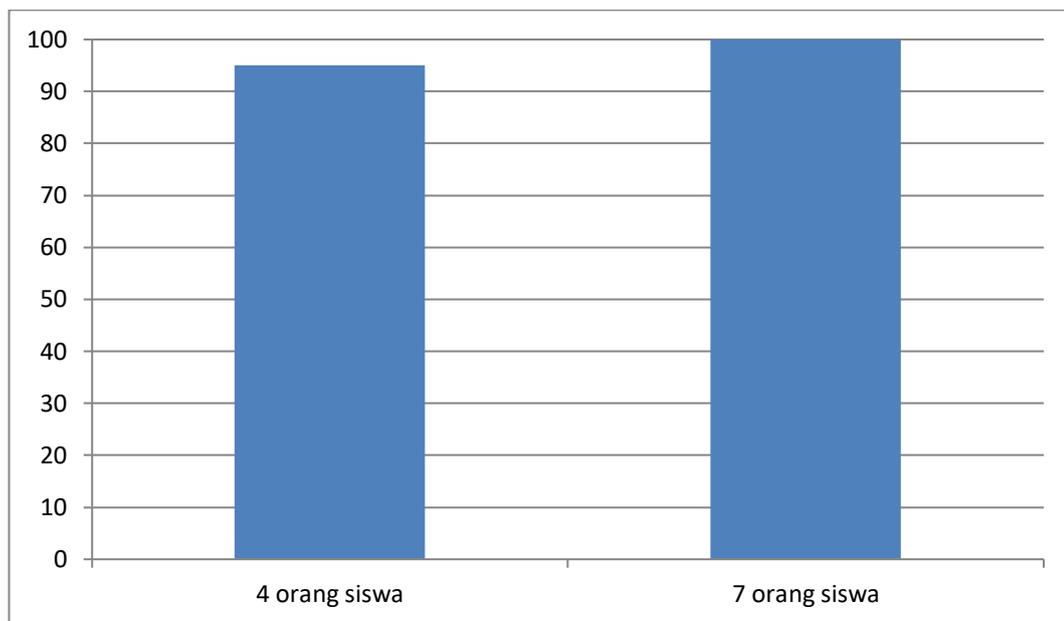
| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 7 | 700 |
| 2. | 95 | 2 | 190 |
| 3. | 90 | 2 | 180 |
| Total | | N = 11 | 1070 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 97,28 | |

Dari Tabel 4.6. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha sesuai dengan kelancaran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan Kelancaran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VI yaitu terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan hafalan tanpa adanya kesalahan dalam menghafal surah Al-Lahab. Adapun kemampuan mereka dalam menghafal beraneka ragam, diantaranya terdapat 7 orang siswa yang menghafal dengan lancar dan sempurna tanpa adanya kesalahan, dan 4 orang siswa lainnya yang menghafal surah al-lahab dengan 1 kali kesalahan.

Untuk lebih jelasnya kemampuan menghafal siswa dalam menghafal surah Al-lahab dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan Kelancaran

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 95 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 95. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.7. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan Kelancaran

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah al-lahab sesuai dengan kelancaran, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-lahab dengan Kelancaran

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 7 | 700 |
| 2. | 95 | 4 | 380 |
| Total | | N = 11 | 1080 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 98,19 | |

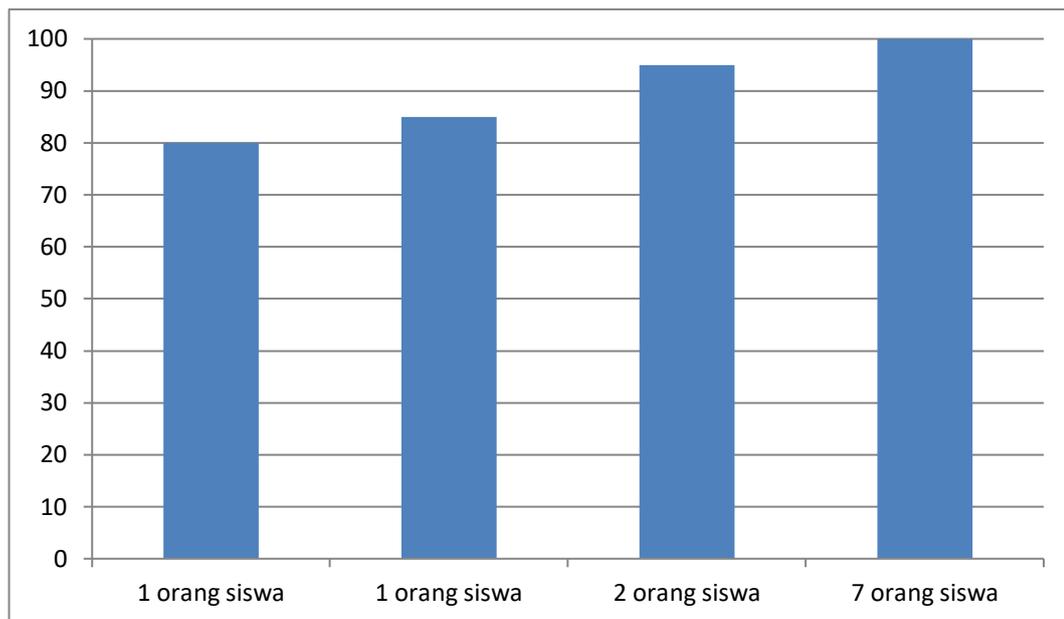
Dari Tabel 4.8. nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-lahab sesuai dengan kelancaran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

3) Menghafal Surah Qadr dengan Kelancaran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VI yaitu terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan hafalan tanpa adanya kesalahan dalam menghafal surah Al-qadr. Adapun kemampuan mereka dalam menghafal surah al qadr beraneka ragam, diantaranya terdapat 7 orang siswa yang menghafal dengan lancar dan sempurna tanpa adanya kesalahan, 2 orang siswa yang menghafal hampir sempurna dengan 1 kali kesalahan, 1 orang siswa yang menghafal dengan

3 kali kesalahan, dan 1 orang siswa lainnya yang menghafal dengan 4 kali kesalahan.

Untuk lebih jelasnya kemampuan menghafal siswa dalam menghafal surah Al-qadr dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-qadr dengan Kelancaran

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.9. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-Qadr dengan Kelancaran

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.9. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah al-qadr sesuai dengan kelancaran, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-Qadr dengan Kelancaran

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 7 | 700 |
| 2. | 95 | 2 | 190 |
| 3. | 85 | 1 | 85 |
| 4. | 80 | 1 | 80 |
| Total | | N = 11 | 1055 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 95,91 | |

Dari Tabel 4.10. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-qadr sesuai dengan kelancaran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

Adapun hasil dari kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kelancaran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Dapat dilihat dari total nilai rata-rata kemampuan menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kelancaran yang

penulis lakukan dalam bentuk tes lisan kepada seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 11 siswa akan diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Total Nilai Rata-Rata dari Kemampuan Siswa dalam Menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kelancaran.

| No. | Kemampuan Menghafal dengan kelancaran | Nilai |
|-----|---------------------------------------|--------|
| 1. | Kemampuan menghafal surah Ad-dhuha | 97,28 |
| 2. | Kemampuan menghafal dengan Al-lahab | 98,19 |
| 3. | Kemampuan menghafal dengan Al-qadr | 95,91 |
| | Jumlah | 291,38 |
| | Nilai Rata-rata | 97,13 |

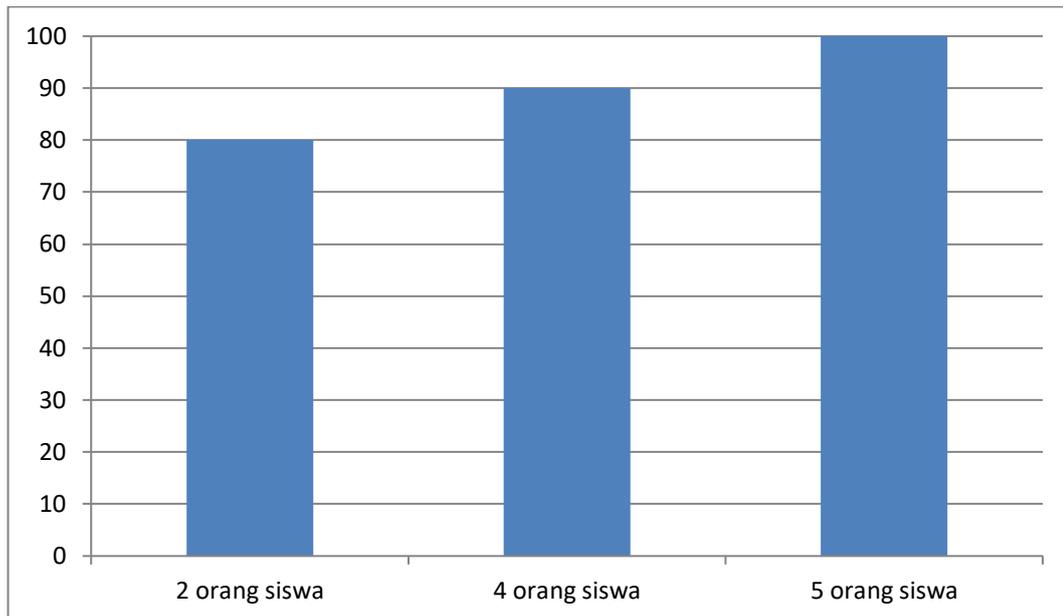
Berdasarkan tabel 4.17. menunjukkan hasil total nilai rata-rata tes lisan yang dilakukan penulis kepada siswa yaitu dengan nilai 97,13 dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kelancaran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan menghafal siswa di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong berdasarkan tes lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan 11 responden kelas VI.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes menghafal dengan kaidah ilmu tajwid dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.12. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.20. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai

60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah ad-dhuha sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kaidah Ilmu Tajwid

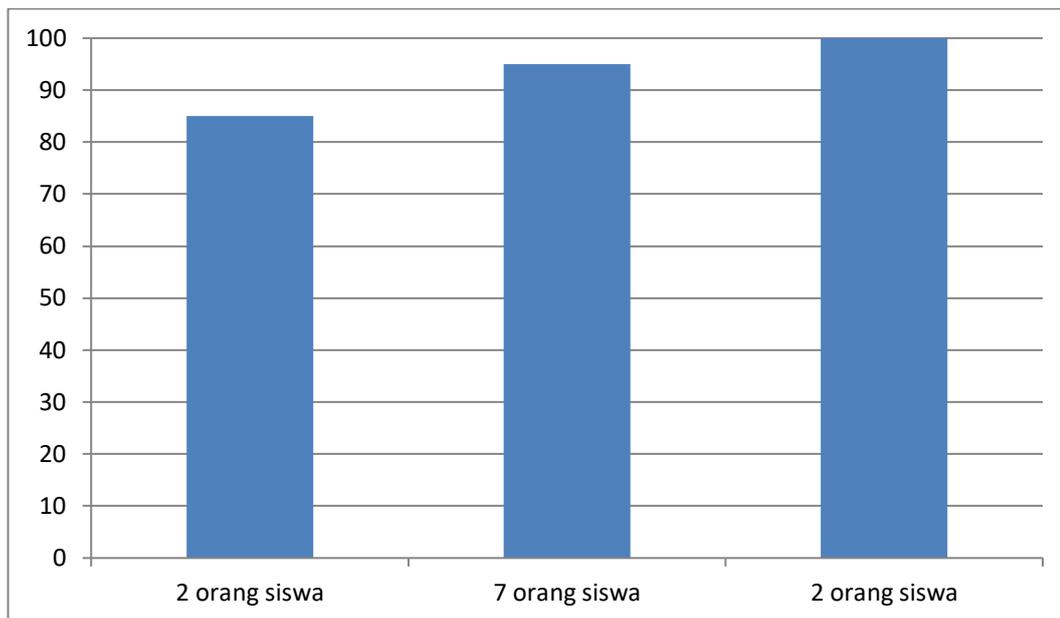
| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 5 | 500 |
| 2. | 90 | 4 | 360 |
| 3. | 80 | 2 | 160 |
| Total | | N = 11 | 1020 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 92,72 | |

Dari Tabel 4.13. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan menghafal siswa di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong berdasarkan tes lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan 11 responden kelas VI.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes menghafal dengan kaidah ilmu tajwid dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 85 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.14. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.14. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai

60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah Al-lahab sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-lahab dengan Kaidah Ilmu Tajwid

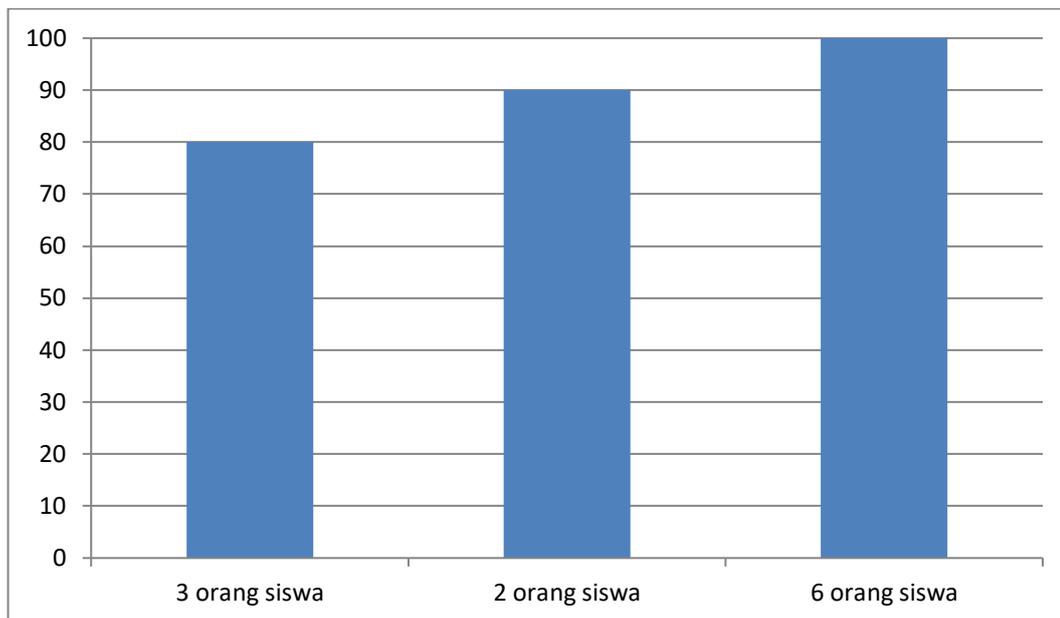
| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|-----------------|
| 1. | 100 | 2 | 200 |
| 2. | 90 | 7 | 630 |
| 3. | 80 | 2 | 160 |
| Total | | N = 11 | $990 = \sum Fx$ |
| Rata-rata | | 90 | |

Dari Tabel 4.15. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-lahab sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

3) Menghafal Surah Al-qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan menghafal siswa di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong berdasarkan tes lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan 11 responden kelas VI.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes menghafal dengan kaidah ilmu tajwid dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.16. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-Qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.16. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai

60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah al-qadr sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-Qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 6 | 600 |
| 2. | 90 | 2 | 180 |
| 3. | 80 | 3 | 240 |
| Total | | N = 11 | 1020 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 92,72 | |

Dari Tabel 4.17. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-qadr sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

Adapun hasil dari kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kaidah ilmu tajwid di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Dapat dilihat dari total nilai rata-rata kemampuan menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kaidah ilmu tajwid yang penulis lakukan dalam bentuk tes lisan kepada seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 11 siswa akan diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Total Nilai Rata-Rata dari Kemampuan Siswa dalam Menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

| No. | Kemampuan Menghafal dengan Kaidah Ilmu | Nilai |
|-----|----------------------------------------|-------|
|-----|----------------------------------------|-------|

| | Tajwid | |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1. | Kemampuan menghafal surah Ad-dhuha | 92,72 |
| 2. | Kemampuan menghafal dengan Al-lahab | 90 |
| 3. | Kemampuan menghafal dengan Al-qadr | 92,72 |
| | Jumlah | 275,44 |
| | Nilai Rata-rata | 91,81 |

Berdasarkan tabel 4.18. menunjukkan hasil total nilai rata-rata tes lisan yang dilakukan penulis kepada siswa yaitu dengan nilai 91,81 dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan kaidah ilmu tajwid di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

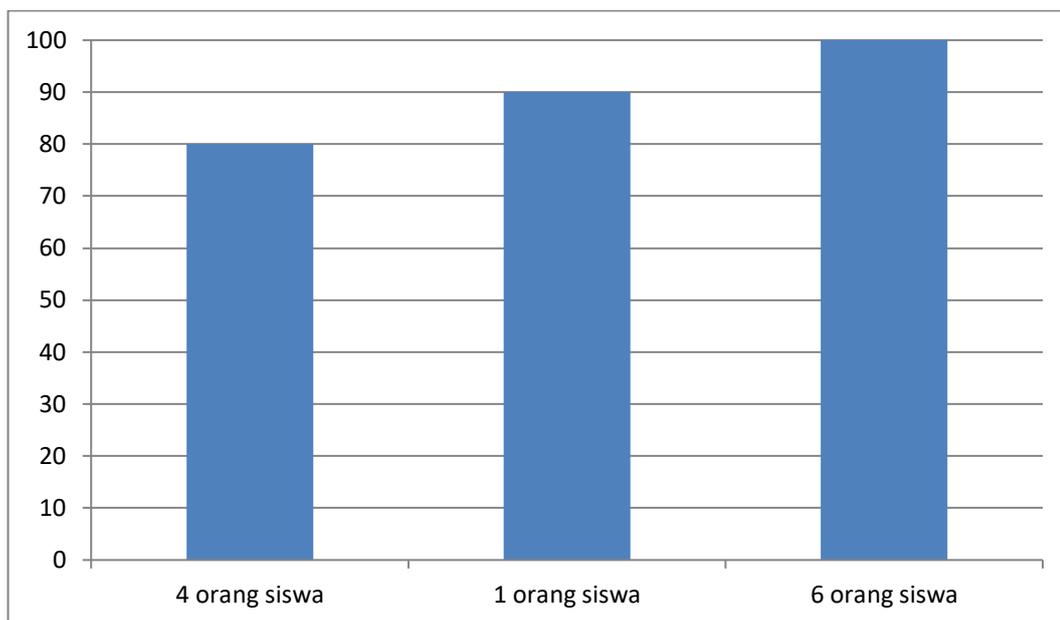
c. Kemampuan Menghafal dengan *Fashahah*

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan *Fashahah*

Menghafal sesuai *fashahah* yaitu ketika melafalkan surah Ad-dhuha siswa dapat menghentikan dan memulai bacaan, memperhatikan huruf dan bacaan serta memperhatikan kalimat dan ayat tersebut sesuai dengan hukumnya.

Dari hasil tes yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa dengan *fashahah* tergolong sangat mampu.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes siswa dalam menghafal dengan *fashahah* dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan *Fashahah*

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.19. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Ad-dhuha dengan *Fashahah*

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.19. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai

60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah ad-dhuha sesuai dengan *fashahah*, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Ad-dhuha dengan *Fashahah*

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 6 | 600 |
| 2. | 90 | 1 | 90 |
| 3. | 80 | 4 | 320 |
| Total | | N = 11 | 1010 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 91,81 | |

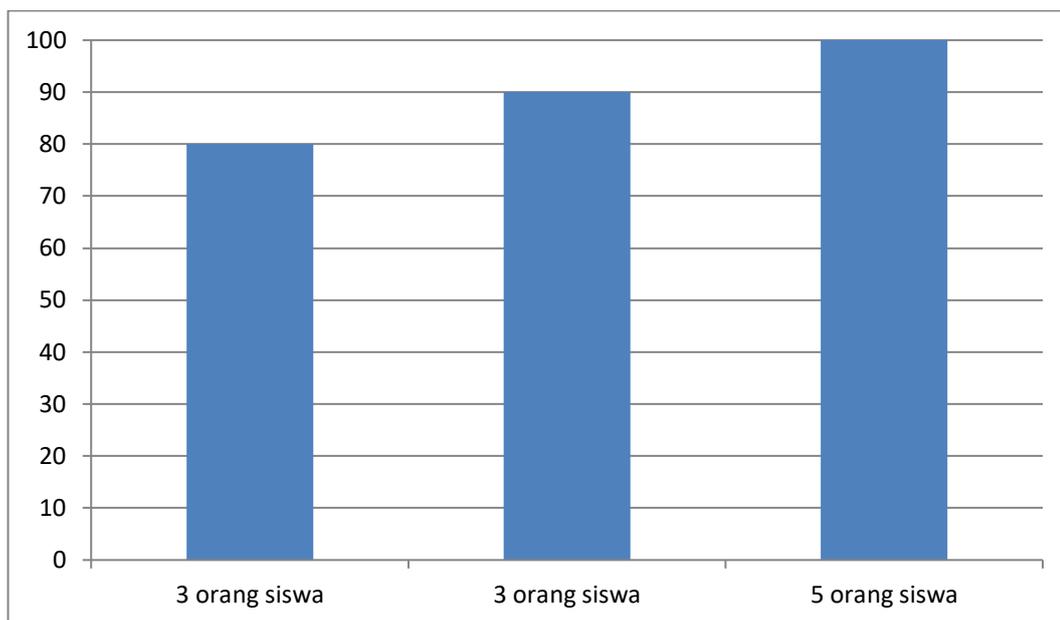
Dari Tabel 4.20. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha sesuai dengan *fashahah* di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan *Fashahah*

Menghafal sesuai *fashahah* yaitu ketika melafalkan surah Al-lahab siswa dapat menghentikan dan memulai bacaan, memperhatikan huruf dan bacaan serta memperhatikan kalimat dan ayat tersebut sesuai dengan hukumnya.

Dari hasil tes yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa dengan *fashahah* tergolong sangat mampu.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes siswa dalam menghafal dengan *fashahah* dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan *Fashahah*

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.21. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-lahab dengan *Fashahah*

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 11 | 100% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 0 | 0 |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.21. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai

60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah al-lahab sesuai dengan *fashahah*, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-lahab dengan *Fashahah*

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 5 | 500 |
| 2. | 90 | 3 | 270 |
| 3. | 80 | 3 | 240 |
| Total | | N = 11 | 1010 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 91,81 | |

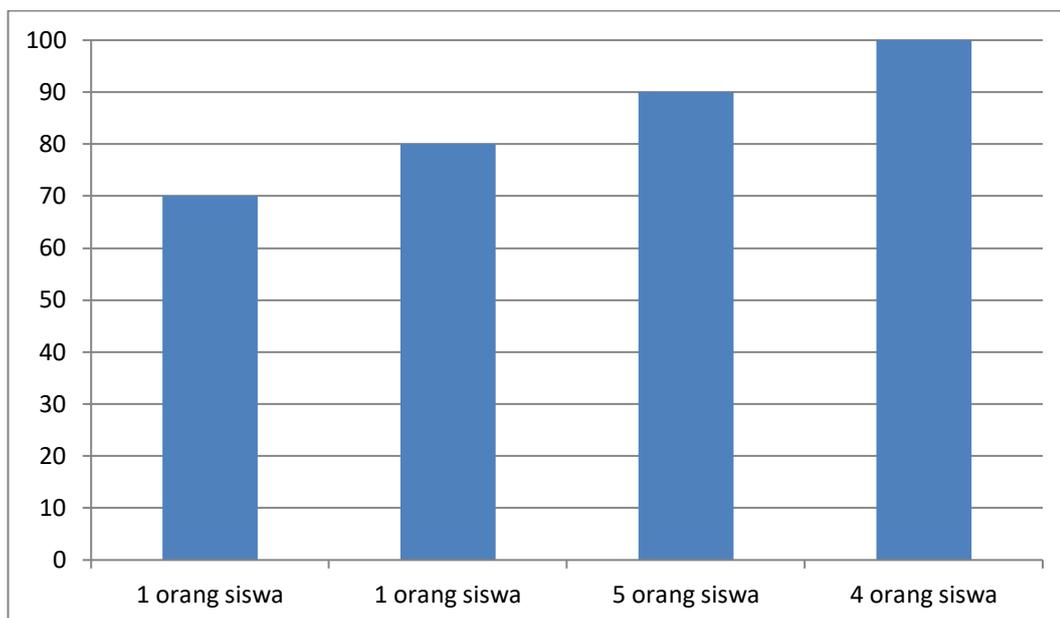
Dari Tabel 4.22. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-lahab sesuai dengan *fashahah* di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

3) Menghafal Surah Al-qadr dengan *Fashahah*

Menghafal sesuai *fashahah* yaitu ketika melafalkan surah Al-qadr siswa dapat menghentikan dan memulai bacaan, memperhatikan huruf dan bacaan serta memperhatikan kalimat dan ayat tersebut sesuai dengan hukumnya.

Dari hasil tes yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa dengan *fashahah* tergolong sangat mampu.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil tes siswa dalam menghafal dengan *fashahah* dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Tes kemampuan Menghafal Surah Al-qadr dengan *Fashahah*

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar 70 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100. Sedangkan untuk skor terendah adalah 70. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.23. Persentase Hasil Tes Kemampuan Menghafal Surah Al-Qadr dengan *Fashahah*

| No. | Interval | Kategori | F | P |
|-----|----------|--------------|----|-------|
| 1. | 80-100 | Sangat Mampu | 10 | 90,9% |
| 2. | 70-<80 | Mampu | 1 | 9,1% |
| 3. | 60-<70 | Cukup Mampu | 0 | 0 |
| 4. | 50-<60 | Kurang Mampu | 0 | 0 |
| 5. | 0-<50 | Tidak Mampu | 0 | 0 |

Pada Tabel 4.23. tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80-100 sebanyak 10 orang (90,9%) termasuk dalam kategori sangat mampu.

Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 ada 1 orang (9,1%). Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa menghafal surah al-qadr sesuai dengan *fashahah*, maka penulis menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa Menghafal Surah Al-qadr dengan *Fashahah*

| No. | Nilai (X) | F | FX |
|-----------|-----------|--------|------------------|
| 1. | 100 | 4 | 400 |
| 2. | 90 | 5 | 450 |
| 3. | 80 | 1 | 80 |
| 4. | 70 | 1 | 70 |
| Total | | N = 11 | 1000 = $\sum Fx$ |
| Rata-rata | | 90,1 | |

Dari Tabel 4.24. diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-qadr sesuai dengan *fashahah* di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

Adapun hasil dari kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan *fashahah* di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Dapat dilihat dari total nilai rata-rata kemampuan menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan *fashahah* yang penulis lakukan dalam bentuk tes lisan kepada seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 11 siswa akan diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Total Nilai Rata-Rata dari Kemampuan Siswa dalam Menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan *fashahah*

| No. | Kemampuan Menghafal dengan <i>fashahah</i> | Nilai |
|-----|--------------------------------------------|--------|
| 1. | Kemampuan menghafal surah Ad-dhuha | 91,81 |
| 2. | Kemampuan menghafal dengan Al-lahab | 91,81 |
| 3. | Kemampuan menghafal dengan Al-qadr | 90,1 |
| | Jumlah | 273,72 |
| | Nilai Rata-rata | 91,24 |

Berdasarkan tabel 4.25. menunjukkan hasil total nilai rata-rata tes lisan yang dilakukan penulis kepada siswa yaitu dengan nilai 91,24 dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dengan *fashahah* di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

Adapun hasil dari kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong yang meliputi menghafal dengan kelancaran, menghafal dengan Kaidah Ilmu Tajwid, dan menghafal dengan *fashahah*. Dapat dilihat dari total nilai rata-rata dari semua kemampuan menghafal yang penulis lakukan dalam bentuk tes lisan kepada seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 11 siswa akan diuraikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Klasifikasi Total Nilai Rata-Rata dari Kemampuan Siswa dalam Menghafal meliputi menghafal dengan Kelancaran, Menghafal dengan Kaidah Ilmu Tajwid, dan menghafal dengan *Fashahah*

| No. | Kemampuan Menghafal Al-Qur'an | Nilai |
|-----|-----------------------------------------------|-------|
| 1. | Kemampuan Menghafal dengan Kelancaran | 97,1 |
| 2. | Kemampuan Menghafal dengan Kaidah Ilmu Tajwid | 91,81 |
| 3. | Kemampuan Menghafal dengan <i>Fashahah</i> | 91,24 |

| | | |
|--|------------------------|--------|
| | Jumlah | 280,15 |
| | Nilai Rata-rata | 93,4 |

Berdasarkan tabel 4.26. menunjukkan hasil akhir semua nilai rata-rata tes lisan yang dilakukan penulis kepada siswa yaitu dengan nilai 93,4 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong termasuk kategori sangat mampu.

2. Faktor-Faktor Pendukung dalam Kemampuan Menghafal Surah Pendek

Faktor-faktor pendukung dalam kemampuan menghafal surah pendek peserta didik di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

1) Niat yang kuat dan ikhlas

Niat yang kuat dan ikhlas menjadi faktor utama dalam menghafal Alquran berdasarkan wawancara dengan guru Tahfizh di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru Tahfizh Alquran yang mengatakan bahwa karena jika si anak sudah ada niat yang kuat dan ikhlas maka dia anak semangat untuk mencapai sesuatu yang ditujunya dalam ini yaitu menghafal Alquran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang menjadi faktor yang mendukung kemampuan menghafal siswa dalam mencapai keberhasilan.

Lingkungan juga berperan penting dalam faktor yang mendukung kemampuan menghafal di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan guru Tahfizh Alquran yang mengatakan bahwa lingkungan termasuk salah satu hal yang mendukung untuk keberhasilan siswa dalam menghafal di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong misalnya cuaca yang baik, keadaan udara bagus, ruangan yang bersih, cahaya, kesehatan lingkungan sekitar, dan waktu belajar yang digunakan siswa (lingkungan fisik) adapun seperti kenyamanan saat belajar, kasih sayang antara sesama teman atau guru, serta komunikasi antara guru dan siswa (lingkungan non fisik). Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran menghafal Alquran.

3) Faktor Motivasi

Faktor motivasi juga salah satu faktor pendukung dalam kemampuan siswa dalam menghafal Alquran baik dari orang tua maupun guru. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru tahfizh Alquran yang mengatakan bahwa dukungan, dorongan, dan juga motivasi dari orang tua dan guru juga berperan penting, orang tua dan guru harus faham jika si anak sudah mulai menghafal maka harus mengingatkan jika si anak memiliki kewajiban yaitu menjaga hafalannya dan di rumah sering-sering *muroja'ah*, *Muroja'ah* adalah mengulang-ulang kembali ayat-ayat baru yang dihafalkan dan mengulang lagi hafalan terdahulu atau yang sudah pernah dihafalkan. Ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu:¹

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 49

a) *Motivasi Intrinsik*

Motivasi Intrinsik, merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari menghafal Alquran karena dia menyenangi pembelajaran tersebut. *Motivasi intrinsik* yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.² Seseorang yang memiliki motivasi *intrinsik* selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilator belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa mata pelajaran menghafal Alquran yang dihafalkan sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

b) *Motivasi Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik, merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. *Motivasi ekstrinsik* muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman.³ *Motivasi ekstrinsik* merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah a) karakteristikl tugas b) perilaku guru, dan c) pengaturan waktu pembelajaran,. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pembelajaran menghafal surah pendek tersebut merupakan syarat kelulusan.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h.142

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 49

4) Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang terdapat disekolah yang menunjang pembelajaran. Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas yang menunjang terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, fasilitas disekolah ini sudah cukup memenuhi standar minimal meskipun ada sarana yang tidak ada disekolah seperti ruangan laboratorium, tidak adanya ruang koperasi, dan ruang keterampilan, dan proyektor. Fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal Alquran adalah ketersediaan Alquran seperti panduan membaca Alquran, buku tajwid, media yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran, dan lain sebagainya. Fasilitas pendukung dalam pembelajaran menghafal Alquran yang ada di sekolah ini hanya ada Alquran khusus hafalan dan buku setoran hafalan. Buku tajwid dan panduan lainnya tidak terdapat disekolah ini.

Jadi, fasilitas yang mendukung belajar siswa merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah ini.

C. Analisis Data

Berdasarkan Penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh tentang kemampuan siswa menghafal Surah Pendek di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong melalui analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Menghafal Surah pendek Siswa Kelas VI di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong

a. Kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan Kelancaran

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kelancaran

Berdasarkan dari penyajian data tentang kelancaran dalam menghafal surah Ad-dhuha dapat diketahui bahwa siswa mampu menghafal surah Ad-dhuha dengan lancar dari ayat 1-11 sebanyak 7 siswa (63,63%) termasuk kategori sangat mampu. Namun ada siswa yang menghafal dengan 1 kesalahan sebanyak 2 siswa (18,19%) juga termasuk kategori sangat mampu. Dan ada 2 orang siswa (18,19%) yang menghafal surah Ad-dhuha dengan 2 kali kesalahan juga termasuk kategori sangat mampu.

Kelancaran dalam menghafal yaitu ketika membaca sepotong ayat tidak melompat pada ayat yang lain, tidak meninggalkan huruf atau kalimat, tidak mengganti harakat dan tidak mengulang-ulang bacaan.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan kelancaran. Diantaranya yaitu:

Ada 2 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dalam melafalkan surah yaitu dengan mengucapkan huruf 'ain (ع) seharusnya yang benar huruf dhod (ض) dan kebalikannya ada 1 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dengan mengucapkan huruf dhod (ض) seharusnya yang benar huruf 'ain (ع).

Ada 1 orang siswa yang mengucapkan kesalahan 2 huruf dalam melafalkan surah yaitu dengan mengucapkan huruf sin (س) seharusnya yang benar huruf mim (م) dan kesalahan mengucapkan huruf nun (ن) seharusnya yang benar huruf qof (ق).

Selain itu, ada terdapat kesalahan lain yaitu kesalahan dalam menyambung kalimat ayat dan juga ketinggalan ayat dalam menyambung surah.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan Kelancaran

Berdasarkan dari penyajian data tentang kelancaran dalam menghafal surah Ad-dhuha dapat diketahui bahwa siswa mampu menghafal surah Al-lahab dengan lancar dari ayat 1-11 sebanyak 7 siswa (63,63%) termasuk kategori sangat mampu. Dan ada 4 orang siswa (36,36%) yang menghafal surah Ad-dhuha dengan 1 kali kesalahan juga termasuk kategori sangat mampu.

Kelancaran dalam menghafal yaitu ketika membaca sepotong ayat tidak melompat pada ayat yang lain, tidak meninggalkan huruf atau kalimat, tidak mengganti harakat dan tidak mengulang-ulang bacaan.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan kelancaran. Diantaranya yaitu:

Ada 3 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dalam melafalkan surah al-lahab yaitu 1 orang siswa dengan mengucapkan huruf lam (ل) seharusnya yang benar huruf ha (ه) pada ayat kedua. 1 orang siswa dengan mengucapkan huruf ba (ب) seharusnya yang benar huruf dzal (ذ) pada ayat kedua. Dan 1 orang siswa lainnya dengan mengucapkan huruf ra (ر) seharusnya yang benar huruf lam (ل) pada ayat keempat.

Selain itu, ada terdapat kesalahan lain yaitu kesalahan dalam menyambung kalimat ayat dan juga ketinggalan ayat dalam menyambung surah, ayat yang tertukar antara ayat satu dengan yang lain dan menambah satu huruf hijaiyah.

3) Menghafal Surah Al-qadr dengan Kelancaran

Berdasarkan dari penyajian data tentang kelancaran dalam menghafal surah Ad-dhuha dapat diketahui bahwa siswa mampu menghafal surah Al-qadr dengan lancar dari ayat 1-11 sebanyak 7 siswa (63,63%) termasuk kategori sangat mampu. Namun ada siswa yang menghafal dengan 1 kesalahan sebanyak 2 siswa (18,19%) juga termasuk kategori sangat mampu. Ada 1 siswa yang menghafal dengan 3 kali kesalahan (9,1%). Dan ada 1 orang siswa (9,1%) yang menghafal surah Al-qadr dengan 4 kali kesalahan juga termasuk kategori sangat mampu.

Kelancaran dalam menghafal yaitu ketika membaca sepotong ayat tidak melompat pada ayat yang lain, tidak meninggalkan huruf atau kalimat, tidak mengganti harakat dan tidak mengulang-ulang bacaan.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan kelancaran. Diantaranya yaitu:

Ada 3 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dalam melafalkan surah al-qadr yaitu 1 orang siswa dengan mengucapkan huruf ya (ي) seharusnya yang benar huruf lam (ل) pada ayat kelima. 1 orang siswa dengan mengucapkan huruf ra (ر) seharusnya yang benar huruf ha (ه) pada ayat keempat. Dan 1 orang siswa lainnya dengan mengucapkan baris kasrah seharusnya yang benar baris dhommah pada ayat ketiga dan dengan mengucapkan baris kasrah seharusnya yang benar baris fathah pada ayat keempat .

Selain itu, ada terdapat kesalahan lain yaitu kesalahan dalam menyambung kalimat ayat dan juga ketinggalan ayat dalam menyambung surah, ayat yang tertukar antara ayat satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu norlena pengajar tahfizh, beliau mengatakan sebenarnya siswa ditargetkan untuk mampu menghafal Juz ‘Amma yaitu juz 30, Namun karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, latar belakang orang tua juga berbeda jadi menghafalnya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah siswa tidak harus menghafal satu juz (juz ‘Amma) namun yang ditekankan dalam menghafal adalah siswa harus mampu menghafal sesuai dengan makhrijul huruf dan juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan Kaidah Ilmu Tajwid

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan penulis. Diperoleh nilai rata-rata kemampuan menghafal dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 92,72, termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan kaidah ilmu tajwid (lihat tabel 4.20.). pada tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai dari 80-100 ada 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada, siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Dan Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal surah ad-dhuha sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diantaranya yaitu:

Ada 3 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf dzal (ذ). kesalahan yang penulis temukan adalah 2 siswa mengucapkan huruf dzal (ذ) seperti huruf jim (ج) dan 1 siswa lainnya mengucapkan huruf dzal (ذ) seperti huruf Za (ز) seharusnya pengucapan huruf dzal (ذ) yang benar adalah lidah berada ditengah dua buah gigi seri yang atas.

Ada 2 orang siswa yang masih belum tepat dalam pengucapan huruf kho (خ). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf kho (خ) seperti huruf kha (ح) seharusnya pengucapan pengucapan huruf kho (خ) yang benar adalah ujung tenggorokan.

Ada 1 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf dhod (ض). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf dhod (ض) seperti huruf dzal (ذ) seharusnya pengucapan huruf dhod (ض) yang benar adalah pangkat tepi lidah.

Ada 1 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf ha (ه) . Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf ha (ه) seperti huruf kha (ح) seharusnya pengucapan huruf ha (ه) yang benar adalah pangkal tenggorokan.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan penulis. Diperoleh nilai rata-rata kemampuan menghafal dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 90, termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan kaidah ilmu tajwid (lihat tabel 4.24.). pada tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai dari 80-100 ada 11 orang

(100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada, siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Dan Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal surah al-qadr sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diantaranya yaitu:

Ada 6 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf dzal (ذ). Kesalahan yang penulis temukan adalah 3 siswa mengucapkan huruf dzal (ذ) seperti huruf jim (ج) dan 3 siswa lainnya mengucapkan huruf dzal (ذ) seperti huruf Za (ز) seharusnya pengucapan huruf huruf dzal (ذ) yang benar adalah lidah berada ditengah dua buah gigi seri yang atas.

Ada 4 orang siswa yang masih belum tepat dalam pengucapan huruf tho (ط). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf tho (ط) seperti huruf ta (ت) seharusnya pengucapan pengucapan huruf tho (ط) yang benar adalah ujung lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri atas.

Ada 3 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf jim (ج). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf jim (ج) seperti huruf Za (ز) seharusnya pengucapan huruf jim (ج) yang benar adalah tengah-tengah lidah.

Ada 2 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf shod (ص). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf shod (ص) seperti huruf sin (س) seharusnya pengucapan huruf huruf shod (ص) yang benar

adalah ujung lidah dan bertepatan di tengah-tengah gigi seri atas dan gigi seri bawah.

Ada terdapat beberapa kesalahan lain yaitu 2 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dengan mengucapkan huruf lam (ل) seharusnya yang benar huruf ha' (ه). 1 orang siswa yang mengucapkan kesalahan huruf dengan mengucapkan huruf ba (ب) seharusnya yang benar huruf dal (د).

Ada 2 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan izhar. Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah yang terdapat hukum bacaan izhar halqi adalah melafalkan dengan berdentung. Seharusnya cara membaca izhar ialah membacanya harus jelas dan tidak boleh terpengaruh huruf setelahnya.

Ada 1 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah. Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah yang terdapat hukum bacaan idgham bighunnah adalah siswa membaca kurang dari 2-3 harakat dan tidak disertai dengung. Seharusnya cara membaca idgham bighunnah ialah dengan bacaan yang melebur dan disertai dengungan atau berarti memasukkan salah satu huruf nun atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya dan lafal dari idgham bighunnah tersebut haruslah mendengung jika bertemu empat huruf yaitu Nun, Mim, wau, dan Ya'.

3) Menghafal Surah Al-qadr dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan penulis. Diperoleh nilai rata-rata kemampuan menghafal dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 92,72 (lihat tabel 4.26.) termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan adanya

persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan kaidah ilmu tajwid (lihat tabel 4.28.). pada tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai dari 80-100 ada 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 70-<80 tidak ada, siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. Dan Siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal surah ad-dhuha sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diantaranya yaitu:

Ada 3 orang siswa yang masih belum tepat dalam pengucapan huruf tho (ط). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf tho (ط) seperti huruf ta (ت) seharusnya pengucapan huruf tho (ط) yang benar adalah ujung lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri atas.

Ada 1 orang siswa yang masih belum tepat dalam pengucapan huruf kho (خ). Kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf kho (خ) seperti huruf kha (ح) seharusnya pengucapan pengucapan huruf kho (خ) yang benar adalah ujung tenggorokan.

Ada 1 orang siswa yang belum tepat dalam pengucapan huruf Za (ز). kesalahan yang penulis temukan adalah siswa mengucapkan huruf Za (ز) seperti huruf dzal (ذ) dan sebaliknya 1 siswa lainnya mengucapkan huruf dzal (ذ) seperti huruf Za (ز) seharusnya pengucapan huruf dzal (ذ) yang benar adalah lidah berada ditengah dua buah gigi seri yang atas.

Ada 1 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan ikhfa. Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah yang terdapat hukum bacaan ikhfa adalah melafalkan dengan jelas dan terang. Seharusnya cara membaca ikhfa ialah membacanya samar atau menutup.

Berdasarkan penjelasan di atas ada terdapat beberapa orang siswa yang melakukan kesalahan pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada saat menghafal. Selain itu, ada terdapat kesalahan lain yaitu tertukar ayat antara yang satu dengan yang lainnya dalam menghafal surah Al-qadr. Tetapi secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sudah dikatakan sangat mampu apabila dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh.

c. Kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan *Fashahah*

1) Menghafal Surah Ad-dhuha dengan *Fashahah*

Berdasarkan hasil tes lisan kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah*, diperoleh nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat mampu.

Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah* (lihat pada tabel (4.33) pada tabel tersebut siswa yang memperoleh nilai 80-100 ada 11 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 tidak ada. termasuk kategori mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. dan siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal dengan *fashahah*.

Kemampuan siswa dalam *fashahah*, dalam melafalkan ayat al-Qur'an ketika tidak kuat melanjutkan maka siswa harus berhenti walaupun tidak ada tanda waqaf dalam ayat tersebut kemudian siswa mengulangi lagi sesuai dengan tatanan ayat tersebut. Dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan lagi ketika siswa berhenti di tengah-tengah ayat dan harus mengulanginya lagi Karena ketika salah dalam mengulangi ayat, maka bisa merubah arti dalam ayat tersebut.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan *fashahah*. Diantaranya yaitu:

Ada 4 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan mura'atul wa al harakat (memperhatikan huruf dan harakat). Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah adalah 2 orang siswa mengucapkan huruf 'ain (ع) seharusnya yang benar huruf dhod (ض) pada ayat ketujuh surah ad-dhuha. 2 orang siswa mengucapkan huruf kha (ح) seharusnya yang benar huruf Kho (خ) pada ayat keempat surah ad-dhuha.

Ada 3 orang siswa yang masih belum tepat menerapkan mura'atul kalimah wa al-ayat (memperhatikan kalimat dan ayat). Kesalahan yang penulis temukan 1 orang siswa tidak sesuai kalimat dan ayat adalah siswa mengucapkan "insaanu" (إِنْسَانٌ) Seharusnya pengucapan yang benar adalah "akhiratu" (آخِرَةُ) dan 2 orang siswa lainnya mengucapkan "faha'da" (فَهَادَ) seharusnya pengucapan yang benar adalah "fahada" (فَهْدَى) dalam ayat ketujuh surah Ad-dhuha.

2) Menghafal Surah Al-lahab dengan *Fashahah*

Aa Berdasarkan hasil tes lisan kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah*, diperoleh nilai rata-rata termasuk dalam kategori sangat mampu.

Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah* (lihat pada tabel (4.37.) pada tabel tersebut siswa yang memperoleh nilai 80-100 ada 10 orang (90,9%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 ada 1 orang (9,1%) termasuk kategori mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. dan siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal dengan *fashahah*.

Kemampuan siswa dalam *fashahah*, dalam melafalkan ayat al-Qur'an ketika tidak kuat melanjutkan maka siswa harus berhenti walaupun tidak ada tanda waqaf dalam ayat tersebut kemudian siswa mengulangi lagi sesuai dengan tatanan ayat tersebut. Dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan lagi ketika siswa berhenti di tengah-tengah ayat dan harus mengulanginya lagi Karena ketika salah dalam mengulangi ayat, maka bisa merubah arti dalam ayat tersebut.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan *fashahah*. Diantaranya yaitu:

Ada 5 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan mura'atul wa al harakat (memperhatikan huruf dan harakat). Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah adalah 2 orang siswa mengucapkan huruf ta (ت) seharusnya yang benar huruf tho (ط) pada ayat keempat surah al-lahab. 2 orang siswa mengucapkan huruf lam (ل) seharusnya yang benar huruf ha (ه) pada ayat kedua surah al-lahab. Dan 1 orang siswa lainnya mengucapkan huruf ba (ب) seharusnya yang benar huruf jim (ج) pada ayat kelima surah al-lahab.

Ada 2 orang siswa yang masih belum tepat menerapkan mura'atul kalimah wa al-ayat (memperhatikan kalimat dan ayat). Kesalahan yang penulis temukan 1 orang siswa tidak sesuai kalimat dan ayat adalah siswa mengucapkan “Fiji’biha” (فَجِيْبِيهَا) Seharusnya pengucapan yang benar adalah “fiji’diha” (فِي جِيْدِيهَا) dan 1 orang siswa lainnya mengucapkan “wa’amma” (وَأَمَّا) seharusnya pengucapan yang benar adalah “wamra” (وَمَرَّ) dalam ayat ke 4 surah Al-Qadr.

3) Menghafal Surah Al-qadr dengan *Fashahah*

Berdasarkan hasil tes lisan kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah*, diperoleh nilai rata-rata (dilihat pada tabel 4.39.) termasuk dalam kategori sangat mampu.

Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan siswa menghafal dengan *fashahah* (lihat pada tabel (4.41.) pada tabel tersebut siswa yang memperoleh nilai 80-100 ada 10 orang (90,9%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 ada 1 orang (9,1%) termasuk kategori mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 60-<70 tidak ada. Siswa yang mendapatkan nilai 50-<60 tidak ada. dan siswa yang mendapatkan nilai 0-<50 tidak ada. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal dengan *fashahah*.

Kemampuan siswa dalam *fashahah*, dalam melafalkan ayat al-Qur’an ketika tidak kuat melanjutkan maka siswa harus berhenti walaupun tidak ada tanda waqaf dalam ayat tersebut kemudian siswa mengulangi lagi sesuai dengan tatanan ayat tersebut. Dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan lagi ketika

siswa berhenti di tengah-tengah ayat dan harus mengulanginya lagi Karena ketika salah dalam mengulangi ayat, maka bisa merubah arti dalam ayat tersebut.

Namun masih ada terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menghafal dengan *fashahah*. Diantaranya yaitu:

Ada 3 orang siswa yang masih belum tepat dalam menerapkan mura'atul wa al harakat (memperhatikan huruf dan harakat). Kesalahan yang penulis temukan ketika siswa menghafal surah adalah siswa mengucapkan harakat kasrah “Lailati” (لَيْلَاتِي) seharusnya yang benar adalah dhommah “Lailatu” (لَيْلَاتُكَ) dalam ayat ke 3 surah al-Qadr. Dan 1 orang siswa mengucapkan harakat kasrah fi’hi’ (فِيهَا) seharusnya yang benar adalah fathah fi’ha’ (فِيهَا) dalam ayat ke 3 surah al-Qadr.

Ada 2 orang siswa yang masih belum tepat menerapkan al-waqfu wa al-ibtida’ (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan). 1 orang siswa yang belum tepat menerapkan hukum waqaf idhthirari (waqaf terpaksa). Seperti karena pendek nafas atau lupa, yang mana sebenarnya tidak boleh waqaf, maka apabila terjadi seperti yang demikian itu, wajiblah untuk memulai kembali dari tempat (kalimat). Kesalahan yang penulis temukan ialah siswa tidak memulai kembali dari tempat (kalimat) tersebut. 1 orang siswa lainnya kesalahan yang penulis temukan ialah siswa membaca ayat ke 4 secara terputus yang bukan pada tempatnya sehingga dapat merubah kata atau arti ayat tersebut.

Ada 2 orang siswa yang masih belum tepat menerapkan mura'atul kalimah wa al-ayat (memperhatikan kalimat dan ayat). Kesalahan yang penulis temukan 1 orang siswa tidak sesuai kalimat dan ayat adalah siswa mengucapkan “sayamun” (سَيَّامٌ). Seharusnya pengucapan yang benar adalah “salaamun” (سَلَامٌ) dan 1 orang

siswa lainnya mengucapkan “warru’rufi’ha” (وَالرُّرْفِيهَا) seharusnya pengucapan yang benar adalah “warru’hufi’ha” (وَالرُّوْحُ فِيهَا) dalam ayat ke 4 surah Al-Qadr. Kesalahan lain yang penulis temukan terdapat 3 orang siswa yang salah dalam menyambung ayat atau tertukar ayat tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa yang tidak mampu menghafal surah tersebut. Sedangkan dari kemampuan menghafal dengan kelancaran dikategorikan sangat mampu dari hasil nilai rata-rata tes yang diperoleh. Dan dari segi kemampuan menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dikategorikan sangat mampu. Dan juga dari segi kemampuan menghafal dengan *fashahah* juga dikategorikan sangat mampu berdasarkan nilai rata-rata.

Adapun total dari nilai rata-rata dari ketiga tes kemampuan menghafal adalah 93,4 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Surah pendek yaitu surah Ad-dhuha, Al-lahab, dan Al-qadr di MI Manba’ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong adalah tergolong sangat mampu.

2. Faktor-faktor Pendukung dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

1) Niat yang kuat dan ikhlas

Niat merupakan keadaan atau sifat yang timbul dari dalam hati manusia yang menggerakkan atau mendorongnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁴ Ikhlas sebagaimana dikutip oleh Ramadhan adalah sebuah sikap

⁴ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 258

kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya kerana Allah Swt. Hal ini ia lakukan demi meraih ridha dan kebaikan pahala-Nya, tanpa sedikitpun melihat pada prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan, dan sebagainya.⁵

Niat yang kuat dan ikhlas menjadi faktor utama pendukung dalam menghafal Alquran berdasarkan wawancara dengan guru Tahfizh di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru Tahfizh Alquran yang mengatakan bahwa karena jika si anak sudah ada niat yang kuat dan ikhlas maka dia anak semangat untuk mencapai sesuatu yang ditujunya. Akan tetapi, jika niatnya salah seperti ada *riya'* (pamer), *ujub* (bangga pada diri sendiri, atau menghafal karena ingin dipanggil *hafidz* maka itu sangat fatal akibatnya. Dengan niat yang lurus dan ikhlas maka rasa lelah, malas, dan perasaan sulit tidak akan jadi penghalang dalam menghafal Alquran. dalam hal ini semangat siswa dalam menghafal dalam ini yaitu menghafal Alquran di MI Manba'ul Anwar Wirang Kabupaten Tabalong.

2) Faktor Lingkungan

“Lingkungan adalah tempat di mana manusia itu hidup. Menyesuaikan dirinya (beradaptasi) dan mengembangkan dirinya”.⁶ Di lingkungan semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berlebihan dan terus-menerus. Dengan adanya interaksi

⁵ Muhammad Ramadhan, *Quantum Ikhlas*, ter. Alek Mahya Sofa (Solo: Abyan, 2009), h. 9

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64

ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.⁷

Lingkungan ini memberikan pengaruh yang juga penting dalam faktor yang mendukung kemampuan siswa menghafal di MI Manba'ul Anwar Wirang seperti ruang kelas yang bersih, keadaan yang tenang (kondusif) serta cuaca yang bagus (fisik) dan hubungan komunikasi antara guru dengan siswa (non fisik). Hal ini wawancara dengan guru Tahfizh yang mengatakan bahwa Jika lingkungan kurang mendukung sedikit kemungkinan anak berhasil menghafal dengan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, lingkungan masyarakat yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa menghafal. Dukungan orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran menghafal sangat penting hal ini dilihat dari orang tua yang menyekolahkan mereka ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Anwar Wirang. Akan tetapi, dukungan dari orang tua kurang perhatian terhadap menghafal Alquran anak-anak mereka hal ini peneliti guru mengatakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa salah satunya kurangnya perhatian orang tua ketika di rumah.

3) Faktor Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan

⁷ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Cet. kesatu (Bengkulu: Refika Aditama, 2013), h. 1

suatu kegiatan. Baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.⁸ Faktor motivasi juga salah satu faktor pendukung dalam kemampuan siswa dalam menghafal Alquran baik dari dalam diri sendiri (*Intrinsik*), maupun dari luar siswa (*ekstrinsik*) yaitu orang tua atau guru. Hal ini diketahui dari wawancara dengan guru tahfizh Alquran yang mengatakan bahwa dukungan, dorongan, dan juga motivasi dari orang tua dan guru juga mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Alquran misalnya seorang guru pandai membangkitkan minat anak didiknya dalam menghafalkan Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, faktor motivasi yang sangat penting bagi siswa di sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam menghafal. Dan sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa di sekolah akan merasa sangat sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

4) Faktor Fasilitas

Fasilitas di sekolah ini cukup memenuhi standar minimal sebuah sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang didapatkan bahwa ruang kelas, kantor guru, ruang guru, ruang TU, dan perpustakaan ada. Hanya saja ruangan seperti laboratorium, koperasi, ruang keterampilan tidak ada. Terkait fasilitas terhadap pembelajaran menghafal Alquran. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah hanya ada tersedia Alquran khusus hafalan dan buku setor hafalan. Buku penunjang lainnya seperti buku tajwid, buku

⁸ Purnamie Titisari, *Peranan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 27

panduan membaca serta penunjang lainnya tidak tersedia sehingga kurang mendukung terhadap pembelajaran Alquran dan juga minimnya pembelajaran khususnya pembelajaran menghafal Alquran yaitu surah pendek.

Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.⁹ Sarana yaitu fasilitas yang ada di sekolah juga menunjang tercapainya pembelajaran yang baik. Jika fasilitas di sekolah tersebut mendukung pembelajaran maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai sesuai yang diinginkan oleh guru.

⁹ Isnawatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No.2, April-Juni 2020, h. 354